

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan nasional. Salah satu risiko yang dapat terjadi akibat kondisi anemia adalah perdarahan karena jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat¹. Keadaan ini dapat meningkatkan morbiditas maupun mortalitas ibu dan anak². Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% dengan status mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yaitu 37,1%³. Kejadian anemia ibu hamil di Propinsi Jawa Tengah tahun 2013 sebesar 78,6%⁴ dan di kabupaten Temanggung sebesar 23,40 %⁵.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. AKI pada tahun 2015 berdasarkan data dari WHO (2017) disebabkan karena kehamilan, persalinan dan nifas adalah 126 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai yaitu

sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030⁶. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu empat kali lipat dibandingkan target MDGs yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup⁷.

Jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 kelahiran hidup (530 kasus) dibanding tahun 2019 sebesar 76,93/100.000 (416 kasus). Kasus kematian ibu meningkat disebabkan gangguan pelayanan KIA selama pandemi covid-19⁸. Jumlah kematian ibu mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan persalinan, tersedianya dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetrik⁹.

Kematian ibu disebabkan langsung oleh perdarahan, pre eklamsia dan eklamsia, infeksi, serta gangguan lainnya seperti emboli air ketuban dan anestesia. Penyebab kematian secara tidak langsung adalah anemia, hamil dalam keadaan tidak optimal, pengetahuan kesehatan yang belum memadai, keputusan tindakan rujukan yang tidak seimbang dengan biaya, serta status wanita di Indonesia yang cukup rendah¹⁰. Anemia merupakan masalah berat yang dialami ibu hamil terutama apabila anemia dialami sampai dengan trimester III.

Ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia mempunyai risiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III

kehamilan dibandingkan ibu hamil normal. Akibatnya memiliki risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kematian saat persalinan, perdarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan². Menurut penelitian¹¹ terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil trimester III terhadap berat badan bayi lahir rendah. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu upaya untuk menurunkan angka anemia terutama dalam kehamilan trimester III.

Faktor-faktor yang dapat menghubungkan kejadian anemia pada ibu hamil adalah tingkat pengetahuan, paritas, umur ibu, dan LILA. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi anemia karena berhubungan pada pengambilan keputusan dalam berperilaku¹² sehingga dapat berhubungan dalam pemenuhan zat gizi selama kehamilan, apabila gizi tidak terpenuhi dengan baik dapat menyebabkan anemia¹³. LILA sangat berhubungan pada ibu hamil, yaitu apabila pemenuhan nutrisi tidak terpenuhi dengan baik akan menyebabkan kebutuhan *intake* yang kurang dan kekurangan zat-zat penting selama kehamilan, sehingga hasil pemeriksaan diperoleh kadar Hb <10 g/dl¹⁴.

Menurut penelitian¹⁵ ada hubungan antara paritas dan umur dengan anemia pada ibu hamil. Pemenuhan zat-zat gizi berkaitan dengan faktor umur yang merupakan faktor risiko terjadinya anemia. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur <20 tahun atau >30 tahun merupakan predisposisi terjadinya anemia pada kehamilan¹⁴.

Paritas berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan¹⁶ karena semakin tinggi paritas, maka semakin tinggi juga resiko pada kehamilan dan persalinannya. Pada paritas tinggi, ibu telah banyak melahirkan yang menyebabkan fungsi organ reproduksi mengalami kemunduran dan bila ibu tidak memperhatikan pola makannya yang seimbang disertai mengkonsumsi tablet Fe dapat menimbulkan anemia pada ibu hamil yang akan berisiko terhadap ibu maupun janinnya dan akan berakibat pada proses persalinan nantinya, risiko dapat dikurangi atau dicegah dengan menjalankan program keluarga berencana.

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan nasional. Akibat yang dapat terjadi karena anemia adalah perdarahan serta risiko berat badan lahir rendah. Keadaan ini dapat meningkatkan morbiditas maupun mortalitas bagi ibu dan anak. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan, LILA, umur ibu dan paritas.

Kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 cukup tinggi yaitu 48,1%. Selain itu, AKI di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi yaitu 475 kasus pada tahun 2017. Beberapa faktor penyebab kematian tersebut adalah adanya hipertensi dalam kehamilan 32,97%, perdarahan 30,37%, lain-lain 19,09%, gangguan sistem peredaran darah 12,36%, infeksi 4,34%, dan gangguan metabolisme sebesar 0,87%. Sementara itu data yang ada pada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung pada bulan Januari –

September 2017 pemberian Fe 90 tablet sebesar 7.839 ibu hamil dan angka kejadian anemia ibu hamil sebesar 2.289 (26,40%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tembarak yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani di sekitar Wilayah Kecamatan Tembarak yang terdiri dari 13 desa binaan. Berdasarkan data laporan KIA di Puskesmas Tembarak diperoleh data jumlah ibu hamil pada bulan Januari sampai Desember 2020 sebanyak 738 ibu hamil dengan 121 (16,39%) ibu hamil mengalami anemia dengan kadar haemoglobin 8-11g%¹⁷.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

B. Rumusan Masalah

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan nasional. Akibat yang dapat terjadi adalah perdarahan serta risiko berat badan lahir rendah. Keadaan ini dapat meningkatkan morbiditas maupun mortalitas bagi ibu dan anak. Puskesmas Tembarak merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani 13 desa binaan. Berdasarkan data laporan KIA di Puskesmas Tembarak diperoleh data jumlah ibu hamil pada bulan Januari sampai Desember 2020 sebanyak 738 ibu hamil dengan 121 (16,39%) ibu hamil mengalami anemia dengan kadar haemoglobin 8-11g%¹⁷.

Beberapa faktor dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil antara lain pengetahuan tentang anemia, LILA , umur ibu dan paritas. Pengetahuan akan menentukan ibu hamil dalam mengatur makanan bergizi yang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi. Umur akan menentukan kebutuhan gizi pada ibu hamil. Umur muda membutuhkan tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan umur yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energy yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Semakin tinggi paritas maka risiko komplikasi dan kematian maternal semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah Umur, LILA, Paritas, Tingkat Pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak Kabupaten Temanggung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik umur , paritas, LILA, Tingkat Pengetahuan tentang anemia dan Kejadian Anemia pada hamil trimester III
- b. Diketuainya hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III
- c. Diketuainya hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III
- d. Diketuainya hubungan antara LILA dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III
- e. Diketuainya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III
- f. Diketuainya faktor yang paling berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III

D. Ruang Lingkup

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah umur ibu, paritas, LILA, tingkat pengetahuan tentang anemia dan variabel terikat (*dependent*) adalah kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai Juli 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi dalam bidang kesehatan perihal penyebab kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil termasuk upaya promotif dan preventif dalam kaitannya dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tembarak.

b. Bagi Kepala Puskesmas Tembarak

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan hasil kajian dapat membantu pihak puskesmas dalam melakukan upaya menurunkan masalah kesehatan yaitu anemia kehamilan terkait beberapa faktor

yang dipaparkan yaitu umur ibu, paritas, LILA dan tingkat pengetahuan tentang anemia.

c. Bagi Peneliti

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan menambah wawasan pengetahuan terkait masalah kesehatan yaitu anemia pada ibu hamil

d. Bagi Dosen dan Mahasiswa Kebidanan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu bacaan untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III

e. Bagi Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Puskesmas Tembarak Kabupaten Temanggung

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan responden yaitu ibu hamil dapat mengetahui hal-hal terkait anemia pada ibu hamil sehingga dapat menerapkan upaya pencegahan agar terhindar dari anemia pada ibu hamil.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik terkait masalah kesehatan yaitu anemia pada ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul, Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Sampling	Hasil	Perbedaan
Faktor- Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung ¹⁸	<i>Survei Analitik dengan Cross Sectional</i>	Variabel Bebas: pendidikan, ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Variabel Terikat: Kejadian Anemia	<i>Purposive Sampling</i>	Ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia kehamilan, ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia kehamilan, dan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia kehamilan	Persamaan: variabel terikat, desain penelitian Perbedaan: variabel bebas, subjek penelitian, teknik sampling, tempat dan waktu penelitian.
Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia ¹⁹	<i>survey deskriptif analitik dengan Cross Sectional</i>	Variabel bebas: paritas, umur ibu, pendidikan, kunjungan ANC, konsumsi tablet zat besi. Variabel Terikat: Kejadian Anemia	<i>Total Sampling</i>	Ada hubungan signifikan antara paritas dengan tingkat anemia, ada hubungan signifikan antara umur dengan Tingkat anemia, ada hubungan signifikan antara kunjungan ANC dengan tingkat anemia, ada hubungan signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan tingkat anemia, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat anemia.	Persamaan: variabel, desain penelitian Perbedaan: variabel bebas, sampel, tempat dan waktu penelitian.
Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia ²⁰	<i>Survey Analitik dengan Cross sectional</i>	Variable bebas: paritas dan usia ibu Variable terikat: kejadian anemia	<i>Total Sampling</i>	Adanya korelasi antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan paritas dan usia	Persamaan: variabel, desain penelitian Perbedaan: variabel bebas, sampel, tempat dan waktu penelitian.
Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kabupaten Temanggung,	<i>Survei analitik dengan Cross sectional</i>	Variabel bebas: umur ibu, paritas, LILA, dan pengetahuan tentang anemia. Variabel terikat: kejadian anemia pada ibu hamil trimester III	<i>Sampling jenuh</i>	Ada hubungan signifikan antara umur dengan kejadian anemia, tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia, ada hubungan signifikan antara LILA dengan kejadian anemia, ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia,	-

G. Luaran Hasil Penelitian

Luaran hasil penelitian ini antara lain :

1. Leaflet tentang Anemia pada Ibu Hamil
2. Hak Cipta atas karya ilmiah berupa skripsi